

BAB I

PENDAHULUAN

Di BAB I ini peneliti akan menjelaskan yang berhubungan dengan judul yang ingin di teliti, di BAB I ini berisi tentang yaitu Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Asumsi Penelitrian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Peneliti, Ruang lingkup Masalah dan Definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sekarang ini telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Menurut pusat data dan informasi pendidikan balitbang (Depdiknas,2004), di seluruh Indonesia dewasa ini tercatat tidak kurang dari 49.937 Taman kanak-kanak (TK) yang tersebar di 39 provinsi, dengan 1.462.955 anak baru di samping 1.985.749 anak yang ada, dan di kelola oleh 149.644 orang guru dalam 101.711 ruang kelas, jumlah tersebut belum menjadi jumlah Raudhatul Atfal (RA), kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) yang keberadaannya belum terekam secara memadai.¹

Pemerintah sendiri melalui kementerian Pendidikan Nasional mengupayakan untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini di berbagai daerah. Terobosan pemerintah ini adalah dalam rangka untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak usia dini. Sebab, dari sinilah nantinya akan

¹Muhammad fadillah, Desain pembelajaran paud, (Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2012), hlm 13

muncul generasi-generasi penerus yang akan memajukan bangsa dan Negara tercinta ini.²

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan anak usia dini. Pada undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat di artikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.³ Jadi PAUD dapat di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan Emosional dan Spiritual, serta kecerdasan intelektual yang di perlukan bagi dirinya masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Strategi integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan melakukan analisis pembelajaran termasuk merumuskan tugas, menentukan metode dan media, serta melakukan pengujian dan revisi. Hal ini senada di kemukakan oleh Rothwell dan Khazanas (2004:247) dengan mengikuti enam langkah integrasi, yakni :1. Mempersiapkan garis-garis besar bahan pembelajaran, 2.Melakukan

²Ibid, hlm 13

³ Novan ardy wiyani, *konsep dasar paud*, (yogyakarta, gava media. 2016), hlm 1

⁴Ibid, hlm 1

penelitian, 3.Menguji bahan pembelajaran yang tersedia, 4.Menyusun atau memodifikasi bahan yang tersedia, 5.Menyediakan dan membuat bahan pembelajaran, dan 6.Menyeleksi atau menyediakan aktivitas pembelajaran.Semua tahapan tersebut dapat dilakukan.⁵

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator (comunicator) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran (massage) kepada penerima pesan (comunicant), yaitu anak peserta didik. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.⁶

Media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat di jadikan bahan (software) dan alat (hardware) untuk bermain yang membuat aud mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.⁷ Peran media dalam komunikasi pembelajaran di paud semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu,salah satu prinsip pembelajaran dipaud adalah kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip kekonkretan tersebut mengisaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak

⁵Muhammad yaumi, Pendidikan karakter, (Jakarta, premedia group, 2014), hlm, 144

⁶ Badru zaman, *Media & sumber belajar paud*, (Banten, penerbit universitas terbuka, 2014), hlm 3.3

⁷Mukhtar latif dkk, Orientasi baru pendidikan anak usia dini,(Jakarta, prenamedia group,2016), hlm 152

dengan baik. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁸

Media berbasis visual (imege/perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya di tempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁹

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang di buat dengan coretan dan sebagainya, pada kertas dan sebagainya.Sudiman (2002: 5) mengungkapkan bahwa gambar adalah alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan.¹⁰

Flaschard atau kartu cepat/kilat adalah kartu-kartu bergambar yang di lengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada flaschard di kelompokkan misalnya dalam seri binatang, buah-buahan bentuk angka, huruf, dan sebagainya. Kartu ini di gunakan dengan cara di perlihatkan kepada anak-anak dan di bacakan secara cepat, hanya dalam waktu satu detik saja untuk masing-masing kartu. Tujuannya untuk melatih kemampuan otak kanan anak dengan mengingat

⁸ *Ibid*, hlm 3.4

⁹ Azhar arsyad, Media pembelajaran, (jakarta, PT Rajagrafindopersada, 2011), hlm 91

¹⁰Bony eli saputro

gambar dan kata-kata yang di perlihatkan sehingga pembendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa di latih dan di tingkatkan sejak dini.¹¹

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu.¹²

Selain itu perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar disekolah.

Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu egocentric speech dan socialized speech. Egocentric speech, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Adapun socialized speech, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi kedalam lima bentuk: 1) adapted information (penyesuaian informasi), terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari; 2) criticism (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; 3)

¹¹Badruz zaman, Media & sumber belajar paud, (Banten, Universitas terbuka, 2014), hlm 3.30

¹² Ahmad susanto, Perkembangan anak usia dini (jakarta, Prenada media grup, 2011), hlm 36

command (perintah), request (permintaan), dan threat (ancaman); 4) questions (pertanyaan); dan 5) answer (jawaban).¹³

Selain itu, adanya periode penting dalam mempelajari bahasa dapat dibuktikan salah satunya dari aksent orang dalam berbicara. Menurut teori ini jika orang bermigrasi setelah berusia 12 tahun kemungkinan akan berbicara bahasa negara yang baru dengan aksent asing pada sisa hidupnya, tetapi kalau orang bermigrasi sebagai anak kecil, aksent akan hilang ketika bahasa baru akan dipelajari.

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.¹⁴

Kita mendengarkan orang lain, membaca tulisan orang lain, berbicara dengan orang lain, dan menulis untuk orang lain berarti kita berkomunikasi dengan orang lain. Agar komunikasi itu dapat berdaya guna (efektif), kita perlu membina keterampilan kita menelaah, mengamati, mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kita harus dapat menelaah, bukan hanya melihat-lihat apa yang kita baca. Kita harus dapat mengamati, bukan hanya melihat, apa yang kita lihat. Kita harus dapat membaca untuk memahami isi bacaan bukan hanya kata-kata. Kita harus dapat berbicara dan menulis sehingga orang lain dapat memahami apa yang kita bicarakan dan kita tulis. Semua keterampilan itu dapat kita miliki apabila kita pelajari, kita bina

¹³ Ibid, hlm 36

¹⁴ Ibid, hlm 74

terus-menerus. Semua keterampilan itu tidak kita miliki ketika kita dilahirkan.

Kemampuan berbahasa indonesia itu tentu saja dapat ditingkatkan terus menerus melalui kegiatan belajar dan menggunakan bahasa indonesia secara terus- menerus pula. Sebagai warga negara yang baik, kita seyogianya mempelajari seluk- beluk pemakaian bahasa indonesia yang baik dan benar. Bahasa indonesia yang baik ialah bahasa indonesia yang sopan, yang santun, dan yang tidak bercampur aduk dengan kata-kata asing, bahasa daerah, atau dialek bahasa indonesia. Kita tidak sopan apabila kita menggunakan kata-kata mampus alih-alih menggunakan kata meninggal untuk orang tua kita. Bahasa indonesia yang benar ialah bahasa indonesia yang penggunaannya mematuhi aturan atau kaidah tata bahasa indonesia dan ejaan bahasa indonesia yang resmi.

Hampir setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda. Salah satu untuk mengembangkan kosa kata bahasa Indonesia anak dengan menggunakan media Flaschard sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak maka dari itu peneliti akan mengkaji tentang Hubungan media pembelajaran “FLASCHARD” terhadap kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini di TK KARTIKA IV-86 Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan media pembelajaran “flaschard” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan ?

2. Seberapa besar hubungan media pembelajaran “flaschard” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan media pembelajaran “flaschard” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan media flashcard terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya¹⁵. Asumsi atau anggapan dasar suatu pernyataan yang tidak di ragukan kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian¹⁶

Asumsi perlu di rumuskan karena dalam melakukan suatu penelitian seseorang dasar berpijak kuat terhadap masalah yang di teliti. Adapun Asumsi dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada kemampuan sosial anak

¹⁵ *Suharshimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi revisi VI (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hlm, 24

¹⁶ *Zainal Arifin, penelitian pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 195

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” artinya sementara dan “thesis” yaitu kesimpulan. Hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Fraenkel dan Wallen mengemukakan hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian.¹⁷ Berdasarkan teori dan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ;

1. Ho : Tidak ada hubungan media pembelajaran “flashcard” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini
2. Ha : Ada hubungan media pembelajaran “flashcard” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa pada indonesia anak usia dini

Adapun hipotesis yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah “ada hubungan media pembelajaran “flaschcard” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia anak usia dini ”

F. Kegunaan Peneliti

Berdasarkan permasalahan di atas maka kegunaan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak.

¹⁷*Ibid*, hlm 197

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang modern khususnya dalam mengembangkan kemampuan kosa kata bahasa Indonesia pada anak.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan baru dan informasi sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan anak, khususnya Kemampuan kosa kata bahasa Indonesia pada anak.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan media pembelajaran “flashcard” terhadap kemampuan kosa kata bahasa pada anak usia dini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup Materi
 - a. Tinjauan tentang Hubungan media pembelajaran “Flashcard” terhadap kemampuan bahasa pada anak usia dini
 - b. Tinjauan tentang kemampuan penguasaan kosa kata bahasa anak usia dini

- c. Hubungan media pembelajaran “Flashcard” terhadap kemampuan penguasaan, kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia dini

2. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada murid di TK Kartika IV-86 Pamekasan yang akan meneliti tentang hubungan media pembelajaran “Flashcard”. Terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak usia dini, dalam hal ini yang akan diteliti “Flashcard” dan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia dini.

H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang sejalan, adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar

2. Flaschard

Flaschard adalah sekumpulan kartu yang bertuliskan informasi seperti kata-kata atau angka, pada salah satu atau kedua sisinya.

3. Kosa kata bahasa indonesia

Kosa kata bahasa Indonesia adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

